

Perancangan Desain Interior Stasiun Kereta Api Bekasi

Ananda Arbah Nabila¹, Friska Amalia, S.Ds., M.Ds.²

Program Studi Desain Interior, Fakultas Teknik dan Desain

Institut Teknologi dan Sains Bandung, Kota Deltamas, Jawa Barat 17530

E-mail: anandaarbhn14@gmail.com ; friskamalikka@gmail.com

Abstrak

Manusia sebagai makhluk hidup yang terus melakukan aktifitas tidak terlepas dari kegiatan berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Hal ini sudah menjadi salah satu bagian dari rutinitas kegiatan manusia itu sendiri. Salah satu transportasi umum yang digunakan masyarakat adalah kereta api. Kereta api ini dipilih karena faktor kecepatan, biaya, kenyamanan serta menghindari kemacetan lalu lintas. Stasiun Bekasi merupakan stasiun yang terletak di jalur utama KA lintas utara Jawa, stasiun ini juga menjadi salah satu stasiun tersibuk karena dilintasi KA dari Jakarta dengan berbagai tujuan di Jawa.

Perancangan Stasiun Kereta Api Bekasi ini mengusung gaya "Modern Minimaslis" gaya ini identik dengan segala sesuatu yang simple, fungsional, dan tertata rapih, serta pastinya berhubungan dengan kemajuan teknologi. Gaya interior minimalis adalah pendekatan desain yang ditandai dengan penghematan dalam dekorasi.

Hasil perancangan Stasiun Kereta Api Bekasi ini secara khusus akan lebih menjelaskan rincian desain Stasiun Kereta Api yang aman dan nyaman sesuai dengan kebutuhan pengguna. Stasiun ini dirancang khusus dirancang berdasarkan tiga jenis kereta yang melintas pada Stasiun Kereta Api Bekasi. Tugas Khir ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang bertanggung jawab terhadap perancangan transportasi umum di Bekasi.

Kata Kunci : Bekasi, Transportasi umum

Abstract

Humans as living beings who continue to carry out activities can not be separated from the activity of moving from one place to another. This has become a part of the routine of human activity itself. One of the public transportation used by the community is the train. This train was chosen because of speed, cost, convenience and avoiding traffic jams. Bekasi Station is a station located on the main line of the train crossing the north of Java, this station is also one of the busiest stations because it is crossed by trains from Jakarta with various destinations in Java.

The design of the Bekasi Railway Station carries the "Modern Minimaslis" style, this style is synonymous with everything that is simple, functional, and neatly arranged, and certainly related to technological advances. Minimalist interior style is a design approach that is characterized by austerity in decoration.

The results of the design of the Bekasi Railway Station in particular will further explain the details of a safe and comfortable train station design according to user needs. This station is specially designed based on three types of trains that pass through the Bekasi Railway Station. This final task is expected to be an input for those who are responsible for the design of public transportation in Bekasi.

Keywords: Bekasi, public transportation

I. Pendahuluan

Populasi manusia yang semakin meningkat tentu tidak lepas dari berbagai macam masalah yang ditimbulkannya khususnya yang terjadi di kota-kota besar di Indonesia pada umumnya. Keterbatasan lahan bernaung yang kemudian menyebabkan kepadatan wilayah yang tinggi yang dapat berdampak buruk pada lingkungan. Kesenjangan sosial yang semakin nyata di masyarakat dengan semakin terbukanya jurang- jurang kelompok di masyarakat. Di sisi lain, manusia sebagai makhluk hidup yang terus melakukan aktifitas tidak lepas dari kegiatan berpindah dari suatu tempat ke tempat lain sebagai salah satu bagian dari rutinitas kegiatan manusia itu sendiri.

Kegiatan bepergian juga tidak dapat menghilangkan kebutuhan akan ruang itu sendiri. Untuk dapat melakukan perpindahan tersebut, manusia membutuhkan ruang dan waktu. Berbagai macam cara dapat dilakukan manusia untuk melakukan perpindahan tersebut, salah satunya adalah penggunaan transportasi publik. Transportasi publik dianggap sebagai moda transportasi utama ketika jalan publik yang tersedia sudah tidak lagi mampu menampung kapasitas kendaraan pribadi.

Bekasi, sebagai kota industri di Indonesia tidak terlepas dari masalah tersebut. Kemacetan yang disebabkan oleh penumpukan volume kendaraan yang didominasi oleh kendaraan pribadi yang setiap tahun semakin bertambah jumlahnya namun tidak diiringi oleh peningkatan ruas jalan yang tidak seberapa. Penambahan luas jalan sejatinya bukanlah solusi terbaik mengingat kebutuhan lahan di daerah perkotaan yang tidak hanya tentang lahan sirkulasi namun juga kebutuhan lain semacam lahan RTH (Ruang Terbuka Hijau) dan permukiman. Oleh karena itu, sudah

seharusnya penggunaan transportasi publik sebagai sistem transportasi utama digalakan.

Namun sebagai kota industri, kondisi transportasi publik di Bekasi sangatlah kurang layak untuk memenuhi kebutuhan warganya yang melakukan 3,8 juta perjalanan setiap harinya. Tidak adanya sistem transportasi publik yang terintegrasi semakin menambah daftar masalah. Sistem transportasi yang kacau seperti ini dapat mengakibatkan dampak buruk bagi para penggunanya yang mayoritas merupakan roda penggerak ekonomi kota Bekasi itu sendiri. Para karyawan setiap hari harus berdesak-desakkan di dalam moda transportasi publik. Belum lagi dengan kondisi jadwal perjalanan yang tidak tepat waktu mengakibatkan waktu tempuh perjalanan yang diperlukan menjadi tidak pasti. Tak luput dari masalah juga para pengguna kendaraan pribadi yang harus bertemu dengan kemacetan berjam-jam setiap harinya.

Semakin banyak masyarakat yang menggunakan Kereta Api, maka sarana dan prasarana pun perlu mengalami peningkatan. Hal tersebut berguna untuk mewadahi semakin banyaknya masyarakat yang berada di Stasiun Kereta Api tersebut. Upaya peningkatan sarana Stasiun Kereta Api mengenai kebutuhan ruang maupun fasilitas dan kualitas pelayanannya perlu dilakukan. PERUMKA (Perusahaan Umum Kereta Api) khususnya perhubungan Kereta Api mempunyai gagasan untuk mengembangkan stasiun-stasiun yang ada di Indonesia. Artinya peningkatan kualitas sarana dan prasarana harus dapat menunjang kelancaran transportasi di kota Bekasi. Oleh sebab itu, maka sarana perkeretaapian perlu

mendapatkan perhatian khusus agar dapat memenuhi sasaran yang telah ditetapkan.

II. Metode Penelitian

Untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel yang terlibat di lapangan dan untuk menghindari hasil dari penelitian yang bersifat subjektif karena penulis memiliki pengalaman langsung terkait objek sebelumnya.

• Jenis Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa perangkat penelitian yang sesuai dalam metode peneliti guna memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu dalam mengumpulkan bahan – bahan serta mendapatkan data yang diperlukan peneliti yang terdiri dari:

1. Data Primer

Penelitian dengan melakukan peninjauan langsung untuk mendapatkan data – data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian yaitu Stasiun Kereta Api di Bekasi. Data – data diperoleh dengan melakukan observasi, interview, dan hasilnya di wujudkan dalam bentuk dokumentasi berupa foto redaksi wawancara.

2. Data Sekunder

Peneliti melakukan pengumpulan data – data literatur dari buku, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan standarisasi Stasiun Kereta Api. Data literatur berkaitan dengan elemen – elemen interior (lantai, dinding, plafon) warna, material, data ergonomic dan antropometri pengguna yang disesuaikan untuk kegiatan dan sirkulasi pengguna fasilitas.

Semua data – data yang didapat di analisis untuk mendapatkan *programming*, yang terdiri dari data pengguna, data kebutuhan, program ruang, dan konsep.

III. Kajian Pustaka

1. Fasilitas Transportasi Umum

Stasiun Kereta Api menjadi kebutuhan utama yang diperlukan dalam pengadaan moda transportasi kereta api. Moda angkutan kereta api sebagai salah satu moda transportasi darat pilihan masyarakat memiliki keunggulan dan kelemahan dalam melakukan fungsinya sebagai salah satu moda angkutan untuk barang dan atau orang. Adapun keuntungan angkutan kereta api dapat dijelaskan, antara lain :

- Moda angkutan jalan rel adalah tipe moda angkutan yang memungkinkan jangkauan pelayanan orang /barang dalam jarak pendek, sedang dan jauh dengan kapasitas yang besar (angkutan masal).
- Energi yang digunakan relatif kecil, bahkan dengan dikembangkan tenaga penggerak baterai dari sumber listrik yang memungkinkan penggunaan hemat energi.
- Keandalan waktu yang cukup tinggi sehingga kecepatan lebih relatif konstan dan keselamatan perjalanan akan lebih baik dibandingkan moda lain, karena mempunyai jalur (*track*) dan fasilitas terminal tersendiri.
- Biaya total variabel (biaya operasional) perhitungan per hari cukup tinggi, namun biaya variabel dalam per ton tiap km sangat rendah (karena kapasitas angkut cukup besar) dibandingkan dari perkembangan moda

Di dalam keuntungan, kereta api juga memiliki kerugian antara lain :

- Memerlukan fasilitas dan infrastruktur khusus yang tidak bisa digunakan oleh moda angkutan lain, sebagai konsekuensinya perlu penyediaan alat angkut yang khusus.

- Pelayanan jasa orang/barang hanya terbatas pada jalurnya (tidak *door to door*).
- Investasi yang dikeluarkan cukup tinggi karena kereta api memerlukan perlakuan khusus dalam proses perawatan.
- Bila ada hambatan (kecelakaan) pada jalur tersebut, maka tidak dapat segera dialihkan ke jalur lainnya.

IV. Deskripsi Objek Perancangan

1. Konsep Perancangan

Perancangan Interior Stasiun Bekasi ini dengan mengusung konsep bergaya “Modern Minimalis”, Gaya modern minimalis itu sendiri identik dengan segala sesuatu yang simpel, fungsional, dan tertata rapi, serta pastinya berhubungan dengan kemajuan teknologi. Gaya interior minimalis adalah pendekatan desain yang ditandai dengan penghematan dalam dekorasi. Konsep dekorasi ini bisa dicapai melalui penggunaan furnitur fungsional dan benda-benda interior, bentuk geometris dan kombinasi yang biasanya tidak lebih dari dua warna dasar.

2. Kondisi Tapak



Gambar 1 Lokasi Stasiun Bekasi

Sumber : Google Maps

Lokasi Stasiun Kereta Api Bekasi berada di Jalan Ir. H. [Juanda](#) (pintu selatan) Jalan Perjuangan (pintu utara) [Marga](#)

[Mulya, Bekasi](#) [Utara, Bekasi, Jawa Barat](#) 17142

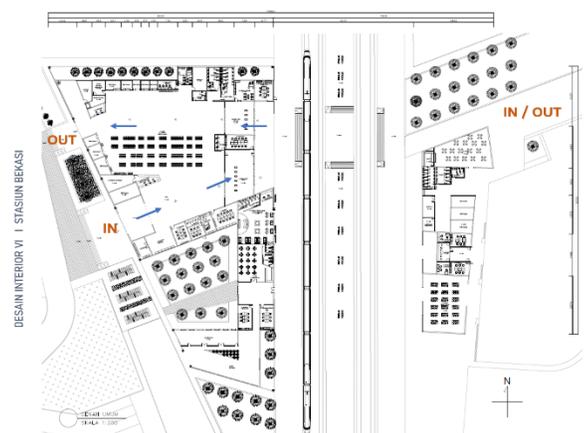
a. Potesi Lingkungan

Stasiun Kereta Api Bekasi ini merupakan kota yang cukup padat. Sehingga pada daerah ini banyak sekali industry, perkantoran daerah dan perumahan di sekitar stasiun ini. Dengan lokasi yang strategis masyarakat khususnya pengguna transportasi umum kereta api ini sangat di mudahkan akses menuju ke stasiun.

b. Kondisi Bangunan

Berikut kondisi bangunan Pusat Kebudayaan Minangkabau yang akan dirancang :

- Bangunan terstruktur
- Jenis bangunan untuk Transportasi Umum
- Merupakan bangunan stasiun Non Heritage
- Bangunan utama di bagian timur, bangunan bagian barat merupakan akses keluar stasiun
- Bangunan terletak dipusat kota.



Gambar 2 Denah Stasiun Kereta Api Bekasi

Sumber : Dokumen Pribadi

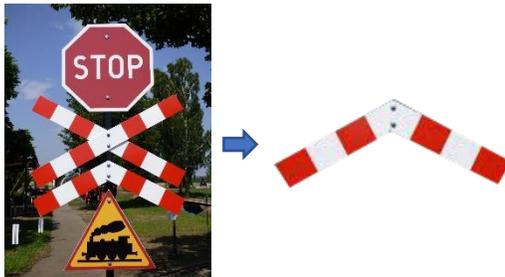
V. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Desain
 - a. Zoning Blocking Stasiun Bekasi

Zoning Blocking dan alur pengguna pada stasiun ini dirancang berdasarkan sirkulasi terpusat. Sirkulasi lebih bebas namun tetap jelas dan terarah, sirkulasi ini dapat di tonjolkan melalui ceiling dan pola lantai. . Pola lantai dan pola ceiling yang sesuai dengan sirkulasi akan membuat sirkulasi lebih terarah.

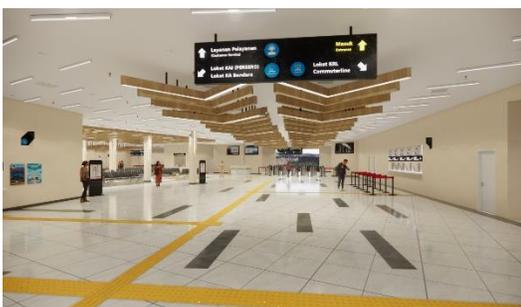
- b. Implementasi bentuk ceiling

Implementasi bentuk ceiling ini terinspirasi oleh rambu lalu lintas dilarang berjalan terus di perlintasan kereta api.



Gambar 3 Rambu Lalu Lintas

Sumber : Google Maps



Gambar 4 Area masuk Stasiun

Sumber : Dokumen Pribadi

Penerapan bentuk ini di implementasikan pada bentuk ceiling area masuk stasiun Bekasi, selain terinspirasi oleh bentuk rambu lalu lintas bentuk ini juga menjadi tanda informasi kepada pengguna kereta api. Jadi secara psikologi bentuk ceiling ini secara tidak langsung memberikan informasi kepada pengguna kereta api alur menuju ke kereta api.

2. Prespektif



Gambar 5 Area masuk Stasiun

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6 Area Loket Tiket

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 7 Area Ruang Tunggu Umum

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 8 Area Resepsionis KAI Jarak Jauh & KAI Bandara

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 9 Area Ruang Tunggu KAI Jarak Jauh & KAI Bandara

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 10 Area Ruang Tunggu KAI Jarak Jauh & KAI Bandara

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 11 Area Ruang Tunggu KAI Jarak Jauh & KAI Bandara

Sumber : Dokumen Pribadi

VI. Kesimpulan

Stasiun Bekasi merupakan stasiun besar bertipe C yang berada di bawah naungan Daerah Operasi (Daop) I Jakarta. Stasiun ini menjadi stasiun kereta api paling sibuk di Kota Bekasi karena melayani banyak perjalanan. Di antaranya, kereta api reguler jarak jauh dan sedang, kereta api lokal tujuan Cikampek dan Purwakarta, KRL Commuter Line lintas Jabodetabek, serta kereta api Bandara Soekarno-Hatta. Makanya tak heran jika Stasiun Bekasi selalu dipadati penumpang setiap harinya.

Untuk mendukung kelancaran arus perjalanan, Stasiun Bekasi menyediakan 8 jalur aktif. Bangunan stasionnya juga telah dikembangkan secara modern dan dilengkapi sejumlah sarana penunjang untuk memberikan kenyamanan kepada penumpang. Berdasarkan hasil perancangan pada perancangan Stasiun Kereta Api Bekasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada perancangan Stasiun Kereta Api Bekasi, konsep gaya Modern Minimalis, Gaya modern minimalis itu sendiri identik dengan segala sesuatu yang simpel, fungsional, dan tertata rapi, serta pastinya berhubungan dengan kemajuan teknologi. Gaya interior minimalis adalah pendekatan desain yang ditandai dengan penghematan dalam dekorasi. Konsep dekorasi ini bisa dicapai melalui penggunaan furnitur fungsional dan benda-benda interior, bentuk geometris dan kombinasi yang biasanya tidak lebih dari dua warna dasar.
2. Dengan menggabungkan unsur teknologi pada Stasiun ini, sehingga mempermudah pelayanan untuk

pengguna dari Kereta Api itu sendiri, seperti di area self ticketing bagi yang mempunyai kartu berlangganan KRL hal ini sangat mempermudah pengguna membeli tiket dengan mesin yang sudah disiapkan tanpa harus mengantri di area loket. Mesin ini juga bisa mengisi ulang saldo kartu KRL sehingga mempermudah pengguna.

3. Dihasilkan rancangan Stasiun Kereta Api yang mengikuti buku pedoman standarisasi stasiun pada tahun 2011, dengan memperhatikan sirkulasi ruang, aktivitas, dan pengguna ruang serta material pendukung dalam ruang yang dapat membantu proses perancangan ini.

Referensi

Putri, Dea Karlina. (2017). *“Pengembangan Stasiun Kereta Api Pemalang di Kabupaten Pemalang”*, https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/55504/MjQ1NTkw/Pengembangan-Stasiun-Kereta-Api-Pemalang-Di-Kabupaten-Pemalang-bab-2_1.pdf, Pemalang. diakses pada tanggal 8 February 2021.

Maulana, Algifakhri Bagus. (2018). *“Perancangan Stasiun Kereta Api Pontianak di Kecamatan Ambawang dengan Pendekatan Perancangan Santiago Calatrava”*, <file:///D:/Desain%20Interior%20SMT%207/Pra%20TA/24941-75676578254-1-PB.pdf>, Jakarta. diakses pada tanggal 8 February 2021.

Irawan, Shinta. (2019). *“Perancangan Interior Stasiun Kereta Api Madiun”*, <https://docplayer.info/55901419-Perancangan-interior-stasiun-kereta-api-madiun-lintang-laili-rohmah.html>, Surabaya. diakses pada tanggal 8 February 2021.